

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO DENGAN METODE PEMODELAN PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH GOMBONG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh: Bustan Devi Arisandi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Bustan092110161@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan: (1) penerapan metode pemodelan pada pembelajaran berpidato pada siswa; (2) pengaruh metode pemodelan terhadap kemampuan berpidato siswa; dan (3) peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode pemodelan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Dalam tahap analisis data digunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan secara informal. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode pemodelan meliputi (a) penulis menjadi model dalam kegiatan berpidato, (b) siswa diminta untuk mengamati, (c) siswa memberikan komentar tentang pemodel, (d) siswa menulis naskah teks pidato, (e) siswa memberikan tanda jeda pada naskah teks pidatonya (f) siswa mendapat tugas berpidato, (g) siswa mendapat pesan (manfaat berpidato) sebagai bentuk motivasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran; (2) pengaruh metode pemodelan terhadap siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gombong dalam berpidato dapat dilihat dari hasil observasi pada prasiklus siswa aktif 30%, siklus I 30%, dan pada siklus II menjadi 35%. Aspek perhatian siswa pada prasiklus siswa aktif sebanyak 25%, pada siklus I 25%, dan pada siklus II menjadi 50%; (3) dari hasil tes siklus I diketahui adanya peningkatan karena rerata hasil tes prasiklus sebesar 44.0 dan rerata hasil tes siklus I mencapai 68.0, dan hasil tes siklus II mencapai 75.0.

Kata Kunci: kemampuan berpidato, metode pemodelan

PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu kemampuan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh kemampuan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2008:3). Berbicara merupakan suatu cara manusia berkomunikasi dengan yang orang lain. Dalam berbicara, setiap individu memiliki tujuan baik untuk menyampaikan gagasan maupun bertukar ide, pikiran, perasaan, dan keinginan. Kegiatan berbicara sangat berhubungan dengan kosakata yang kita miliki, seringkali kita mendengarkan, membaca, dan kegiatan berinteraksi dengan

orang-orang. Kosa kata yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh kegiatan membaca dan mendengarkan.

Pembelajaran berbicara menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek-aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan ber-sastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi kemampuan mendengar-kan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Masalah yang timbul di kelas berhubungan dengan kegiatan berbahasa terutama berbicara, siswa lebih berminat untuk mengikuti kegiatan kemampuan berbicara dibanding dengan kemampuan membaca dan menulis. Sebagai contoh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, ketika penulis menjalani kegiatan PPL di SMA Muhammadiyah Gombong. Mereka antusias dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui kegiatan berbicara di depan teman-teman mereka. Berbicara berpidato atau berbicara di depan umum dapat untuk melaporkan, berbicara secara kekeluargaan, berbicara untuk meyakinkan, dan untuk merundingkan (Tarigan, 2008:30-36).

Dari latar belakang di atas dapat di ketahui (1) siswa mengalami beberapa kendala ketika berpidato, seperti menentukan tema, pemilihan kosakata, gerak-gerik, rasa percaya diri, dan lain-lain; (2) rendahnya minat siswa dalam kegiatan berpidato; (3) belum dimanfaatkannya media pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode pemodelan, oleh guru.

Penelitian ini menggunakan metode pemodelan berpidato pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gombong. Dalam pemodelan ini, selain penulis sebagai model dapat juga siswa itu sendiri, orang yang didatangkan dari luar yang ahli dalam bidang tertentu, atau benda-benda yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual, penulis bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa seorang bisa

ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya (Trianto, 2009: 117).

Berdasarkan latar belakang pelaksanaan tindakan tersebut, dapat dirumuskan (1) Bagaimana penerapan metode pemodelan berpidato pada siswa, (2) Bagaimana pengaruh metode pemodelan terhadap aktivitas siswa dalam berpidato, (3) Bagaimana peningkatan kemampuan berpidato siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode pemodelan. Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) penerapan metode pemodelan pada pembelajaran berpidato pada siswa; (2) pengaruh metode pemodelan terhadap kemampuan berpidato siswa; dan (3) peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode pemodelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), acuan yang dijadikan pedoman penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc.Taggart yang mencakup penyusunan rencana (*plan*), perlakuan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gombong tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah 20 siswa. Data diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik tes berupa hasil siswa berpidato dan teknik nontes berupa hasil wawancara dengan siswa, observasi, dan angket yang telah diisi oleh siswa. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, dapat dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran berpidato

menggunakan metode pe-modelan, ada prasiklus penulis belum memberikan tindakan, sedangkan pada siklus I dan siklus II penulis baru memberikan tindakan. Tindakan tersebut atau penerapan pembelajaran berpidato menggunakan metode pemodelan dilaksanakan melalui langkah-langkah, yang terdiri dari : (a) penulis menjadi model dalam kegiatan berpidato, (b) siswa diminta untuk mengamati, (c) siswa memberikan komentar tentang pemodel, (d) siswa menulis naskah teks pidato, (e) siswa memberikan tanda jeda pada naskah teks pidatonya (f) siswa mendapat tugas berpidato, (g) siswa mendapat pesan (manfaat berpidato) sebagai bentuk motivasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Pengaruh metode pemodelan terhadap aktivitas berpidato pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah Gombong dapat dilihat dari dua tahapan, yaitu siklus I, dan siklus II. Pengaruh metode pemodelan terhadap aktifitas berpidato siswa terlihat dari hasil nontes, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan setiap awal dimulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Angket dibagikan sebanyak dua kali, pada siklus I dan siklus II. Kedua angket tersebut diisi setiap akhir pembelajaran sebagai refleksi dan perbaikan pembelajaran. Teknik wawancara dilakukan terhadap siswa yang tidak berhasil dan yang sudah berhasil dalam pembelajaran berpidato. Teknik dokumentasi adalah pengambilan gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi peserta didik pada prasiklus siswa aktif 30%, siklus I siswa aktif 30%, dan pada siklus II menjadi 35%. Aspek perhatian siswa selama pada prasiklus siswa aktif sebanyak 25%, pada siklus I 25%, dan pada siklus II menjadi 50. Hasil penilaian dari nontes menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berpidato.

Peningkatan kemampuan berpidato metode pemodelan dengan hasil rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 44.0, pada prasiklus ini belum ada siswa yang memenuhi KKM. Hal ini, menyebabkan perlu adanya peningkatan pembelajaran pidato dengan menerapkan metode pe-modelan yang akan

dilakukan pada siklus I dan siklus II. Siklus I mencapai 68.0, pada siklus ini ada 2 siswa yang memenuhi KKM, dan siklus II mencapai 75.0, dan sudah ada 19 dari 20 siswa yang memenuhi KKM. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh karena itu, penulis tidak melanjutkan pada tahapan siklus berikutnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode pemodelan tidak mengalami kendala yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan berpidato siswa SMA Muhammadiyah Gombang dengan metode Pemodelan pada siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran berpidato menggunakan metode pemodelan dilaksanakan melalui langkah-langkah, yaitu : (a) penulis menjadi model dalam kegiatan berpidato, (b) siswa diminta untuk mengamati, (c) siswa memberikan komentar tentang pemodelan, (d) siswa menulis naskah teks pidato, (e) siswa memberikan tanda jeda pada naskah teks pidatonya (f) siswa mendapat tugas berpidato, (g) siswa mendapat pesan (manfaat berpidato) sebagai bentuk motivasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran;

Pengaruh metode pemodelan terhadap aktifitas berpidato siswa terlihat dari hasil nontes, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penilaian dari nontes menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berpidato.

Peningkatan kemampuan berpidato siswa kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah Gombang. Peningkatan kemampuan berpidato dengan hasil rata-rata kelas dari prasiklus sebesar 44.0, siklus I 68.0, dan siklus II mencapai 75.0.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian di atas adalah:(a) bagi guru hendaknya memberikan variasi-variasi pembelajaran untuk

menambah minat belajar siswa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran berpidato; dan (b) bagi peneliti, diharapkan peneliti berikutnya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang penggunaan metode dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Supardi Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.